

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.¹ Sebagaimana diutusny Rasulullah Muhammad SAW sebagai penyempurna Akhlak.

Allah telah menganugerahkan akal pikiran kepada manusia sebagai suatu penghormatan, membebaninya dengan kewajiban hukum dan memberinya kebebasan memi lih antara mengerjakan atau meninggalkan perintah Allah di bawah kendali akal pikirannya.² Sedangkan pada diri manusia itu sebenarnya telah dibekali oleh Allah suatu alat penyaring (filter) yang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.³

Pendidikan akhlak memiliki hubungan yang erat dan mendalam dengan manajemen qolbu (ilmu jiwa atau hati) dalam soal pendidikan ahklak dan pembinaan mental spiritual. Keduanya sama-sama bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hati dan ketinggian akhlak manusia. Kerasulan Nabi Muhammad.

Bila ditinjau dari kependidikan dan kejiwaan secara luas, bertujuan untuk mendidik dan mengajar manusia membersihkan dan mensucikan jiwa dan hatinya, memperbaiki dan menyempurnakan akhlaknya, serta membina kehidupan mental spiritual. Banyak orang yang telah mengenyam pendidikan Akhlak akan tetapi segala ilmu pendidikan yang telah ia pelajari seakan-akan hanya sebuah angin lalu, dan hatinya tidak bisa merealisasikan dan meresapi apa-apa yang telah ia pelajari dari pendidikan tersebut, di karenakan dalam hatinya

¹ . M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A Gani dan Djohar Bahry, Judul Asli: At-Tarbiyah al-Islamiyah, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987h.1

² . Ali Abdul Hali Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah*, terj. Afifudin, (Solo: Media Insani, 2003), h.16

³ . Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h.10

terdapat penyakit-penyakit yang menghalanginya dari ajaran pendidikan akhlak yaitu penyakit Syubhat dan Syahwat yang menyelimuti hatinya.

Berbicara tentang pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu, lembaga pendidikan formal atau sekolah-sekolah dapat menjadikan pendidikan akhlak sebagai suatu proses awal untuk menerapkan manajemen qolbu yang seharusnya ada dalam diri siswa. Manajemen qolbu yang dimaksud merupakan sikap atau perilaku seseorang, yang berbicara tentang hal baik atau buruk, yang diinginkan atau yang tidak diinginkan, perilaku dapan mencerminkan pemikiran seseorang dalam situasi tertentu, bisikan hati cenderung mewarnai seluruh cara hidup mereka.⁴ Menurut Somantri dalam Muhammad Mushfi, hati yang suci akan memunculkan perilaku yang baik dalam kehidupan manusia yang membuat manusia berakhlakul karimah. Berdasarkan penjelasan yang lebih mendasar, perilaku seseorang pada hakikatnya dipengaruhi oleh situasi hati yang dirasakannya. Pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbun merupakan jawaban yang dianggap benar mengenai berbagai permasalahan dalam kehidupan.⁵

Dengan demikian pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu dapat membantu dalam membentuk akhlak dengan berbagai macam proses manajemen qolbu di lembaga pendidikan. Dengan adanya manajemen qolbu tersebut dunia pendidikan sangatlah mudah dalam melakukan implementasi pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu sehingga menjadikan karakter siswa berakhlakul karimah.

Diantara beberapa pendidikan yang ada di Indonesia, SMA Islam Nurur Riyadlah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di naungan yayasan

⁴LukmanHakim,Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin,*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10 (1), 68-69

⁵ Muhammad Mushfi, dan M Fajar, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri,*Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 7, (1), 6

pondok pesantren Nurur Riyadlah Alastengah Paiton Probolinggo, pada observasi awal peneliti temukan beberapa masalah, seperti pelanggaran kedisiplinan, kekerasan, kurangnya rasa hormat kepada guru, kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah, dan pergaulan bebas. Dengan adanya beberapa masalah tersebut sekolah sedikit di jadikan perbincangan oleh masyarakat. Namun disisi lain ada keunggulan yang dimiliki oleh sekolah seperti; sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, bersih-bersih lingkungan sekolah, membaca Al-quran. Dari beberapa kegiatan tersebut mudah kiranya sekolah untuk melakukan implementasi pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu.

Dengan demikian menarik kiranya peneliti melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang *“Implementasi pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu di SMA Islam Nurur Riyadlah Alastengah Paiton Probolinggo”*

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, peneliti memberikan identifikasi masalah yang menjadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Lemahnya pendidikan akhlak yang ada di lembaga sekolah SMA Islam Nurur Riyadlah sehingga banyak hal yang terjadi di sekolah seperti kekerasan, tidak menghormati guru, dan kurang disiplin.
2. Berbagai upaya yang dilaksanakan oleh guru dalam membentuk karakter siswa berakhlakul karimah melalui implementasi pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu pada siswa kurang optimal.
3. Kegiatan kerohanian atau manajemen qolbu yang ada di sekolah masih sering ditinggalkan oleh siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu di SMA Islam Nurur Riyadhlah Alastengah Paiton Probolinggo ?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu di SMA Islam Nurur Riyadhlah Alastengah Paiton Probolinggo ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diperoleh dengan adanya penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu di SMA Islam Nurur Riyadhlah Alastengah Paiton Probolinggo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu di SMA Islam Nurur Riyadhlah Alastengah Paiton Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, semoga penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga SMA Islam Nurur Riyadhlah, dapat menjadikan suatu pemikiran atau sebagai masukan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter siswa berakhlakul karimah. Dan juga dapat menjadikan suatu keunggulan sekolah.

2. Untuk Siswa, dapat menjadikan salah satu cara agar siswa menjadi generasi muda yang benar-benar bisa menjadi kebanggaan bangsa Indonesia yang memiliki akhlak yang terpuji.
3. Untuk Peneliti sendiri, suatu kebanggaan bagi peneliti sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir penelitian ini sebagai persyaratan kelulusan kuliah.

F. Definisi Konsep

Definisi konsep ini sangat diperlukan sebagai usaha untuk menghindari terjadinya persepsi lain atau pengertian lain mengenai judul ***Implementasi Pendidikan Akhlak Berbasis Manajemen Qolbu Di SMA Islam Nurur Riyadlah Alastengah Paiton Probolinggo***, maka harus ada penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasan dalam upaya mengarahkan penulisan skripsi ini.

Adapun definisi konsep dari variabel penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Pengertian Akhlak

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu isim Mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliku, ikhlaqan*, sesuai dengan wazan fiil Tsulasi Mazid *af'ala, yuf'ilu, if'alan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kedzaliman), *al-muru'ah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama).⁶

2. Pengertian Pendidikan Akhlak

pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar,

⁶.Luis Ma'luf, *Kamus al-Munjid*, (Bairut : al-Maktabah al-katalukiyah, tt), h. 194.

meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.⁷

3. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan.⁸

4. Pengertian Qolbu

Qalb (hati). Dalam arti fisik, hati adalah segumpal daging (jantung) yang terletak di sebelah kiri dada, sedangkan arti spiritual hati adalah pusat kearifan dan pemahaman. Dalam dunia tasawuf, hati dipandang sebagai sumber kebaikan serta kejahatan, sumber pemahaman tentang keagamaan, dan tempat hadirnya sang Ilahi. Menurut para ulama, hati merupakan sumber pengetahuan tentang Tuhan, alam semesta dan manusia. Dalam Al Quran hati disebut sebanyak 132 kali (menunjukkan betapa pentingnya dan luasnya makna hati) dengan makna dasar “berbalik”, “maju mundur”, “berubah”, dan “naik turun”. Sesuai dengan makna dasarnya, istilah hati dalam Al Quran merujuk pada tempat kebaikan serta kejahatan, kebenaran serta kesalahan, dan keimanan serta kekufuran.⁹

G. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelusuran peneliti, maka dapat disampaikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang hampir sama diantaranya adalah :

⁷ . Raharjo, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 63.

⁸ . Samsudin, *Manajemen pendidikan*, (Jakarta 2006) h. 15

⁹ . Nurcholis Madjid, *Ensiklopedi Islam Untuk Pelajar*, jld. 2 (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1998), 94

1. Priliansyah Ma'ruf Nur, 2017, (Universitas Terbuka Cabang UIN Malang, guru MA AR-RIYADLAH) 2012, penelitian skripsi dengan judul *“pembelajaran pendidikan Akhlak dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) di MA AR-RIYADLAH Pandean paiton probolinggo”* dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan akhlak lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan kedalam peserta didik, mayoritas dalam pembelajaran pendidikan akhlak di kelas hanya sebatas indoktinasi kepada peserta didik tanpa melihat aspek pemahamannya, dalam pembelajaran pendidikan akhlak penguasaan guru terhadap materi ajar dalam memilih metode yang tepat untuk materi pembelajaran pendidikan akhlak tersebut akan sangat jadi penentu keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran, hasilnya adalah siswa dapat lebih positif dalam berfikir dan bersikap serta yang awal siswa masih kurang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk menjadi lebih sopan santun dalam berbicara dan bercanda dengan teman-teman sekolahnya.
2. Taufiqur Rahman, 2017, (guru SMA Nurur Rahmah) 2010, dengan judul skripsi *“penerapan metode manajemen qolbu melalui pendidikan agama islam dan pengaruhnya terhadap kualitas perilaku keseharian siswa SMA Nurur Rahmah kresek kotaanyar probolinggo”*. Dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa dengan adanya pembelajaran akhlak yang diterapkan di lembaga ternyata belum dapat menjamin dapat menghasilkan perilaku keseharian peserta didik akan terlaksana dengan baik, tetapi dengan terlaksananya metode manajemen qolbu yang diterapkan di lembaga terkait menjadikan peserta didik dapat lebih bijaksana dalam berperilaku yang

kurang baik. Hasilnya adalah yang awalnya siswa bosan dengan lebih terlihat aktif dan senang terhadap pendidikan agama islam di sekolah.

1. Secara umum kedua peneliti diatas memiliki kemiripan dengan penelitian yang di ajukan peneliti, akan tetapi setiap penelitian memiliki titik fokus masing-masing.

2. Peneliti ini lebih menfokuskan pada implementasi pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu.

Dengan demikian jelas perbedaan skripsi ini dengan skripsi lain yaitu :

3. *“Implementasi pendidikan akhlak berbasis manajemen qolbu di SMA islam Nurur Riyadlah Alastengah Paiton Probolinggo”* yang belum dibahas, maka disinilah letak keaslian yang ada dalam skripsi ini.